

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA TRIMESTER I TENTANG EMESIS GRAVIDARUM

Betanuari Sabda Nirwana¹, Dassy Lutfiasari², Alfika Awatiszahro³,
Nikmatul Firdaus⁴, Khofidhotur Rofiah⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri

E-mail: betanuarisabdanirwana@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Kehamilan melibatkan banyak perubahan fisiologis dan psikologis. Salah satu perubahan fisiologis yang dialami ibu trimester I yaitu emesis gravidarum. Emesis gravidarum merupakan ibu hamil yang mengalami mual muntah yang dapat menimbulkan gangguan aktivitas sehari-hari sehingga membahayakan kesehatan bagi janin dan ibu, bahkan dapat menyebabkan kematian. Kurangnya pengetahuan tentang emesis pada ibu hamil gravidarum paling umum terjadi pada primigravida. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu primigravida trimester tentang emesis gravidarum. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analitik cross sectional. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen adalah tingkat pendidikan ibu, sedangkan variabel dependen tingkat pengetahuan ibu primigravida trimester I tentang emesis gravidarum. Lokasi penelitian di Puskesmas Gemarang Kabupaten Ngawi yang dilaksanakan pada Februari 2025. Penelitian dengan menggunakan kuesioner dan pengukuran, selanjutnya dilakukan tabulasi dan menggunakan rumus spearman dengan interval kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini menunjukkan Rho (ρ) Spearman yang sama dengan 0,491, dikonsultasikan untuk mengkritisi tabel kritis Rho (ρ) dengan interval kepercayaan 95% dengan $n = 15$ didapatkan 0,525. Jadi hasil Rho (ρ) hitung lebih kecil dari tabel, sehingga diperoleh H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu primigravida trimester I tentang emesis gravidarum. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pengetahuan ibu tentang perubahan yang terjadi pada awal kehamilan, salah satunya adalah emesis gravidarum. Hal ini menunjukkan bahwa kita membutuhkan pendidikan yang baik untuk menjalani kontrol kehamilan yang baik, terutama dalam mempertahankan dan mengetahui perubahan yang terjadi.

Kata kunci: Emesis gravidarum, Primigravida, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan

Abstract

Pregnancy involves many physiological and psychological changes. One of the physiological changes experienced by mothers in the first trimester is emesis gravidarum. Emesis gravidarum is a pregnant woman who experiences nausea and vomiting which can cause disruption of daily activities so that it is dangerous for the health of the fetus and mother, and can even cause death. Lack of knowledge about emesis in pregnant women gravidarum is most common in primigravida. This study was conducted to determine whether there is a relationship between education and knowledge of primigravida mothers in the first trimester about emesis gravidarum. The research design used in this study is a cross-sectional analytical approach. The variables used in this study are the independent variable is the level of education of the mother, while the dependent variable is the level of knowledge of primigravida mothers in the first trimester

about emesis gravidarum. The location of the study was at the Gemarang Health Center, Ngawi Regency, which was carried out in February 2025. The study used questionnaires and measurements, then tabulation was carried out and using the Spearman formula with a 95% confidence interval. The results of this study showed Spearman's Rho (ρ) which was equal to 0.491, consulted to criticize the Rho (ρ) criticism table with a 95% confidence interval with $n = 15$ obtained 0.525. So the calculated Rho (ρ) result is smaller than the table, so that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning there is a relationship between the level of education and knowledge of primigravida mothers in the first trimester about emesis gravidarum. The higher the level of education of the mother, the better the mother's knowledge about the changes that occur in early pregnancy, one of which is emesis gravidarum. This shows that we need good education to undergo good pregnancy control, especially in maintaining and knowing the changes that occur.

Keyword : *Emesis gravidarum, Primigravida, Educational level, Level of Knowledge*

LATAR BELAKANG

Kehamilan adalah masa yang dimulai dari konsepsi sampai dengan lahirnya janin. Lama kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (Prawirohardjo, 2021). Kehamilan melibatkan berbagai perubahan fisiologis antara lain perubahan fisik, perubahan sistem pencernaan, sistem respirasi, sistem traktus urinarius, sirkulasi darah serta perubahan fisiologis. Kehamilan pada umumnya berkembang dengan normal, namun kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan, sulit diprediksi apakah ibu hamil akan bermasalah selama kehamilan atau tidak (Prawirohardjo, 2021). Wanita hamil atau ibu hamil memerlukan adaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam dirinya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada trimester pertama sering menimbulkan kekhawatiran dan ketidaknyamanan bagi sebagian ibu hamil terutama pada *primigravida* atau baru pertama kali hamil. Salah satu perubahan yang dialami ibu hamil trimester I adalah mual dan muntah. Mual dan muntah terjadi pada 60-80 % *Primigravida* dan 40-60 % *Multigravida*. Penyebab mual dan muntah ini bermacam-macam antara lain karena adanya perubahan hormon dalam tubuh, psikologis, sampai gaya hidup. Pola makan yang buruk sebelum maupun pada minggu-minggu awal kehamilan, kurang tidur atau kurang istirahat dan stres dapat memperberat rasa mual dan muntah. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa mual meskipun tidak dapat dihilangkan sama sekali, misalnya dengan mengkonsumsi makanan seimbang, cukup bergerak dan cukup istirahat. Oleh karena itu calon ibu diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai mual agar ibu dapat menentukan sikap untuk mengatasi masalahnya pada awal kehamilan sehingga tidak terjadi komplikasi kehamilan yang dapat mengganggu kehamilan selanjutnya. Apabila ibu primigravida sudah mengerti tentang perubahan yang dialami pada masa kehamilan maka rasa takut dan cemas selama hamil dapat dihindari dan apabila terdapat suatu kelainan pada kehamilan, ibu akan mengerti dan segera memeriksakan diri ke petugas kesehatan misalnya bidan. Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjaga kehamilan karena dengan pendidikan yang baik maka ibu hamil dapat menerima segala informasi dari luar misalnya tentang mual muntah pada kehamilan trimester I. Pendidikan merupakan tolok ukur bagi kesehatan, dimana pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan ibu semakin baik pula pengetahuan ibu tentang perubahan yang terjadi pada awal kehamilan salah satunya mual muntah (*emesis gravidarum*). Tersering pada ibudengan tingkat pengetahuannya kurang, tidak berupaya mengkonsultasikan masalahnya terutama kejadian mual muntah yang dialaminya. Ini kemungkinan karena mereka menganggap hal yang terjadi pada dirinya adalah hal yang biasa dan tidak perlu dikonsultasikan dengan bidan/dokter (Rere A, 2018).

Salah satu yang dapat dilakukan agar ibu hamil memahami perubahan yang dialami selama kehamilan adalah dengan pemeriksaan *AnteNatal Care* secara teratur dan rutin, makan sering dalam porsi kecil, lebih banyak istirahat, menyimpan beberapa makanan kecil seperti coklat atau cracker untuk dimakan sebelum turun dari tempat tidur di pagi hari, bangun tidur perlahan-lahan, melakukan olahraga ringan, menghirup udara segar, beberapa ahli nutrisi juga menyarankan suplemen vitamin B6 yang dapat mencegah dan mengurangi rasa mual, tetapi tidak diminum dalam dosis tinggi atau menurut aturan dokter. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Ibu *Primigravida* Trimester I tentang *Emesis Gravidarum* di Puskesmas Gemarang Kabupaten Ngawi”. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Adakah Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Ibu *Primigravida* Trimester I tentang *Emesis Gravidarum* di Puskesmas Gemarang Kabupaten Ngawi? ” , sehingga dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu *primigravida* trimester I tentang *emesis gravidarum* di Puskesmas Gemarang Kabupaten Ngawi.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. *Cross Sectional* adalah penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2018). Populasi penelitian disini adalah semua ibu *primigravida* trimester I yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Gemarang pada bulan Februari Tahun 2025 berjumlah 15 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil *primigravida* baik yang mengeluh mual muntah maupun yang tidak mengeluh mual muntah. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Setiawan, A. 2017) dan variabel yang digunakan Variabel Independen (Bebas) adalah tingkat pendidikan ibu, sedangkan Variabel Dependend (Terikat) adalah tingkat pengetahuan ibu *primigravida* trimester I tentang *emesis gravidarum*. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Gemarang Kabupaten Ngawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan Ibu *Primigravida* Trimester I

Berikut disajikan diagram distribusi tingkat pendidikan ibu *primigravida* trimester I tentang *emesis gravidarum* di Puskesmas Gemarang Kabupaten Ngawi yang menjadi sampel penelitian ini :

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu *Primigravida* Trimester I tentang *Emesis gravidarum*

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
Dasar	2	13,3
Menengah	12	80,0
Tinggi	1	6,7
Jumlah	15	100, 0

Karakteristik responden berdasarkan diagram 1 dapat diketahui bahwa dari 15 responden, 12 responden (80%) memiliki tingkat pendidikan dasar, 2 responden (13,3%) memiliki tingkat pendidikan menengah, dan 1 responden (6,7%) memiliki tingkat pendidikan tinggi

Tingkat Pengetahuan Ibu *Primigravida* Trimester I tentang *Emesis gravidarum*

Berikut disajikan diagram distribusi tingkat pengetahuan ibu *primigravida* trimester I tentang *emesis gravidarum* di Puskesmas Gemarang Kabupaten Ngawi yang menjadi sampel penelitian ini :

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu *Primigravida* Trimester I tentang *Emesis gravidarum*

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Kurang	4	26,7
Cukup	7	46,6
Baik	4	26,7
Jumlah	15	100,0

Karakteristik responden berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 15 responden, 4 responden (26,7%) berpengetahuan baik, 7 responden (46,6%) berpengetahuan cukup dan 4 responden (26,7%) berpengetahuan kurang.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu *Primigravida* Trimester I tentang *Emesis gravidarum*

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu dengan Tingkat Pengetahuan Ibu *Primigravida* Trimester I tentang *Emesis gravidarum*

<i>Pengetahuan Pendidikan</i>	Kurang	Cukup	Baik	Jumlah
Dasar	0	2	0	2
Menengah	3	6	3	11
Tinggi	0	0	1	1
Jumlah	3	8	4	15

Data yang terkumpul dari 15 responden kemudian diuji dengan data jenjang yang dikemukakan oleh Spearman dengan menggunakan tabel penolong untuk menghitung koefisien korelasi Spearman Rank yang terlampir dalam lampiran 9, di dapat besar d_1^2 yaitu 285. Data dimasukkan dalam rumus Rho Spearman. Hasil Rho hitung sebesar 0,491, dikonsultasikan ke tabel harga kritik Rho dengan interval kepercayaan 95% dari tabel harga kritik untuk Rho dengan $n = 15$ adalah 0,525. Jadi hasil Rho hitung lebih kecil dari Rho tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu *primigravida* trimester I tentang *emesis gravidarum*.

PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan Ibu *Primigravida* Trimester I

Berdasarkan pada tabel 1 tentang tingkat pendidikan ibu *primigravida* trimester I di Puskesmas Gemarang Kabupaten Ngawi didapatkan bahwa kelompok tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat pendidikan Menengah Pertama sebanyak 12 responden (80%), tingkat pendidikan dasar sebanyak 2 responden (13,3%) dan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 1 responden (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang tingkat pendidikan ibu *primigravida* trimester I di Wilayah kerja Puskesmas Gemarang pada umumnya termasuk berpendidikan menengah.

Daerah wilayah penelitian merupakan daerah yang masih memegang erat kepercayaan, sosial budaya dan adat dari nenek moyang mereka. Mereka beranggapan bahwa hanya dengan dapat membaca dan menulis saja sudah cukup sebagai formalitas pendidikan. Hal inilah yang merupakan satu diantara penyebab banyaknya masyarakat yang kurang menganggap penting pendidikan, sehingga pendidikan penduduk masih rendah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasbullah (2015), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan adalah idiologis, sosial ekonomi, sosial budaya, perkembangan IPTEK, dan psikologis.

Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjaga kehamilan, karena pendidikan yang baik maka ibu dapat mudah menerima segala informasi dari luar tentang perubahan yang terjadi pada awal kehamilan salah satunya mual muntah (*emesis gravidarum*). Dengan pendidikan formal yang telah ditempuh, maka seseorang akan lebih

memahami, menerapkan dan mengerti informasi yang diperolehnya. Seseorang yang berpendidikan rendah kemungkinan akan memiliki pengetahuan yang lebih sempit dan kurang bisa menerima ide-ide baru yang berguna dalam penentuan pilihan kehidupan.

Tingkat Pengetahuan Ibu *Primigravida* Trimester I tentang *Emesis gravidarum*

Tingkat pengetahuan ibu *primigravida* trimester I tentang *emesis gravidarum* didapatkan dari hasil penyebaran angket pada umumnya cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket yang diberikan kepada responden. Dari 15 responden yang telah diberi angket didapatkan 4 responden (26,7%) berpengetahuan baik, 7 responden (46,6%) berpengetahuan cukup dan 4 responden (26,7%) berpengetahuan kurang.

Dari hasil penelitian yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (26,7%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 7 responden (46,6%), hal ini disebabkan karena sudah banyak media massa maupun elektronik yang dapat ditemui di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suparlan Suhartono (2015) mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Cara-cara yang ibu lakukan adalah dengan membaca poster-poster yang dipasang pada unit-unit pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, polindes, bidan praktik swasta dan lain-lain. Sedangkan alat-alat tertentu yang mereka gunakan adalah televisi dan radio. Tetapi ada pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (26,7%), hal ini disebabkan karena kurangnya ibu dalam mengetahui tentang perubahan yang terjadi selama kehamilan dan kurangnya mendengarkan serta menonton televisi yang membahas tentang masalah kehamilan jadi informasi yang diperoleh sedikit.

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Tingkat Pengetahuan Ibu *Primigravida* Trimester I tentang *Emesis gravidarum*

Dari hasil penelitian dan analisa data seperti pada tabel 3 serta perhitungan dengan rumus Rho Spearman didapatkan hasil Rho hitung sebesar 0,491, dikonsultasikan ke tabel harga kritis Rho dengan interval kepercayaan 95% dari tabel harga kritis untuk Rho dengan n = 15 adalah 0,525. Jadi hasil Rho hitung lebih kecil dari Rho tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu *primigravida* trimester I tentang *emesis gravidarum*.

Menurut Notoatmodjo (2013), tingkat pendidikan merupakan suatu wahana untuk mendasari seseorang berpikir secara ilmiah. Sedangkan tingkatannya tergantung dari ilmu pengetahuan atau dasar pendidikan orang tersebut. Pendidikan di Indonesia ada dua yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan dapat diperoleh dari bangku sekolah (formal) maupun dari lingkungan sekitar(non formal), dimana pendidikan non formal dari lingkungan keluarga, PKK, Karang taruna dan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan yang didapatkannya akan mendasari seseorang dalam lingkungan inovasi baru dan semakin tinggi pula tingkat kesadaran terhadap penerimaan program kesehatan.

Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjaga kehamilan, karena pendidikan yang baik maka ibu dapat mudah menerima segala informasi dari luar tentang perubahan yang terjadi pada awal kehamilan salah satunya mual muntah (*emesis gravidarum*). Menurut Latipun (2003 : 232) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah : tingkat pendidikan, usia, intelelegensi, keyakinan, sosial ekonomi, pekerjaan. Jelas diterangkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuan seseorang, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang semakin rendah pula pengetahuan seseorang.

Tetapi dalam penelitian ini hal tersebut tidak terbukti karena dari 12 responden (80%) yang memiliki pendidikan menengah ternyata ada 3 responden pengetahuannya baik dan 2 responden (13,3%) yang memiliki pendidikan dasar ternyata pengetahuannya cukup, hal ini terjadi sesuai pada penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pendidikan itu tidak selalu diperoleh secara formal, namun pendidikan bisa diperoleh secara non formal seperti pada lingkungan keluarga, kegiatan keagamaan, PKK maupun kegiatan lain yang bersifat mendidik. Di Wilayah Puskesmas Gemarang, kegiatan keagamaan berjalan secara rutin setiap dua minggu sekali, sedangkan PKK di desa juga masih terlihat hidup meskipun dilaksanakan satu bulan sekali, para ibu-ibu kader dan ibu-ibu antusias untuk mengikutinya. Sehingga walaupun tingkat pendidikan formal ibu tergolong rendah tetapi bila diimbangi dengan pendidikan non formal yang memadai maka tidak menutup kemungkinan tingkat pengetahuan ibu tersebut menjadi baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2013) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal, jadi pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana dengan adanya pendidikan maka semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan juga Pendidikan non formal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu *primigravida* trimester I tentang *emesis gravidarum*. Berdasarkan hasil penelitian yang diporeleh, maka dapat diambil saran sebagai berikut Perlunya peningkatan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan sehingga dapat terpantau kondisi kehamilan dan janin, serta diperlukannya informasi dari tenaga kesehatan kepada masyarakat setempat tentang *emesis gravidarum* yang mungkin bisa terjadi selama kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Puskesmas Gemarang Kabupaten Ngawi yang bersedia menjadi tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dartiwen, & Nurhayati, Y. (2019). Kehamilan, Asuhan Kebidanan pada. Yogyakarta: Penerbit Andi Fauziah, dkk. (2022). Asuhan Kebidanan Kehamilan Komprehensif (Oktaviani & R. M. Sahara, Ed.). Global Eksekutif Teknologi
- Notoatmojo, Soekidjo. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Nursalam. 2018. *Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Jakarta
- Prawirohardjo, S. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP.
- Suparlan, S. 2015. *Dasar-dasar Filsafat*. Yogyakarta : Ar Ruzz.
- Available from :Rere A. 2018. *Hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil*. <http://www.wordpress.com>. 10 Januari 2025.